

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merdeka merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penguatan kompetensi, karakter, dan potensi peserta didik secara menyeluruh melalui fleksibilitas dalam proses belajar. Kurikulum merdeka melanjutkan pengembangan kurikulum sebelumnya yang komprehensif, berbasis kompetensi, dan disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks siswa, sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran (Lutfiana, 2022). Dalam penerapannya, asesmen menjadi bagian penting untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran yang berpusat pada siswa secara efektif dan bermakna. Kurikulum merdeka juga mendorong terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif, sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan gaya belajar dan kemampuan masing-masing.

Kurikulum merdeka mengedepankan pengembangan kemandirian dan keberanian peserta didik dalam proses belajar, sekaligus memberikan kebebasan profesional kepada pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Selain itu, kurikulum ini juga menitikberatkan pada pembentukan nilai-nilai karakter, seperti integritas (kejujuran), tanggung jawab, dan sikap toleransi, yang menjadi bagian integral dari tujuan pembelajaran holistik (Masri et al., 2023). Pengembangan keterampilan siswa, seperti keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif menjadi salah satu peran penting kurikulum merdeka. Guru berperan mendorong siswanya untuk

mengalami sendiri proses yang membuat meningkatnya pengalaman mereka (Nugraha, 2022).

Hal yang menarik dalam kurikulum merdeka, istilah penilaian tidak digunakan namun asesmen. Walaupun secara makna sama antara penilaian & asesmen, namun untuk membedakan dengan kurikulum 2013 maka pada kurikulum merdeka digunakan istilah asesmen. Meskipun guru telah memahami dan melakukan asesmen yang diperlukan dalam kurikulum merdeka, masih ada perbedaan dalam pemahaman guru tentang bagaimana melakukan asesmen ini.

Karena itu asesmen muncul sebagai solusi untuk memberikan manfaat pembelajaran yang lebih aktif, variatif, adaptif, dan responsif terhadap perkembangan siswa. Penerapan beragam bentuk asesmen, termasuk pelibatan aktif siswa dalam penilaian sejawat, menjadi salah satu strategi penting dalam membangun lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan partisipatif (Muktamar et al., 2023). Pendekatan ini tidak hanya memperkaya proses evaluasi, tetapi juga mendorong keterlibatan siswa secara langsung dalam refleksi dan penguatan pemahaman antar individu dalam kelas. Dengan demikian, asesmen memainkan peran sentral dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum merdeka. Melalui pelaksanaan asesmen yang tepat, proses pembelajaran asesmen dapat dilakukan untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus pemberian umpan balik yang cepat. (Murwantini, 2023). Dengan terus memperhatikan berbagai tantangan serta menghadirkan inovasi dalam pendekatan asesmen, kurikulum merdeka memiliki potensi besar untuk membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam aspek akademis, tetapi juga kreatif, mandiri, dan

adaptif terhadap dinamika masa depan. Pendekatan ini menempatkan asesmen sebagai sarana pengembangan potensi siswa secara utuh, selaras dengan tujuan pendidikan yang holistik dan berorientasi pada pembentukan karakter.

Pentingnya asesmen dalam konteks kurikulum merdeka menjadi aspek yang tidak dapat diabaikan, karena asesmen berperan sebagai alat ukur yang membantu mengukur pencapaian siswa, tetapi juga sebagai instrumen yang membantu pendidik dalam memandu proses pembelajaran, memberikan umpan balik yang bermanfaat, dan menyesuaikan pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa (Arta, 2024). Di sisi lain, asesmen juga memberikan umpan balik yang bermakna bagi siswa, sehingga mereka dapat menilai tingkat penguasaan pengetahuan yang dimiliki dan mengidentifikasi area yang masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian, asesmen tidak hanya menjadi instrumen evaluatif, tetapi juga pendorong perbaikan dan refleksi dalam proses belajar mengajar secara menyeluruh. Asesmen yang diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa berperan untuk melihat kesiapan peserta didik dalam mempelajari materi ajar serta dalam mencapai tujuan kegiatan pembelajaran yang direncanakan (Nuzulia, 2024). Oleh karena itu, asesmen dapat dipahami sebagai suatu proses untuk mengumpulkan informasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan telah tercapai (Minarti et al., 2023).

Asesmen formatif merupakan bentuk evaluasi yang dirancang untuk memberikan umpan balik yang bersifat konstruktif kepada peserta didik maupun pendidik, dengan tujuan utama untuk mendukung dan memperkaya proses pembelajaran yang sedang berlangsung (Hasmawati & Muktamar, 2023). Asesmen

ini berfungsi untuk mengidentifikasi pemahaman, kebutuhan, dan kendala yang dihadapi siswa secara individual, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi aktual peserta didik. Dalam kurikulum merdeka, asesmen formatif menjadi komponen penting dalam pembelajaran yang siswa menjadi pusat utama dan mendorong peningkatan minat belajar melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar. Asesmen formatif yang dilakukan pada awal pembelajaran berfungsi sebagai alat diagnostik untuk mengetahui tingkat pencapaian awal dan kesiapan peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari (Andajani, 2022). Asesmen yang bersifat formatif dan terintegrasi dalam proses pembelajaran memberikan peluang bagi guru untuk merespons kebutuhan siswa secara lebih fleksibel, menyesuaikan pendekatan pengajaran, serta memberikan dukungan yang tepat waktu, pendekatan ini tidak hanya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, di mana setiap peserta didik merasa dihargai, didukung, dan terlibat secara aktif dalam proses belajar (Muktamar et al., 2023).

Asesmen memegang peran strategis dalam mendukung pencapaian kompetensi siswa dalam kerangka implementasi kurikulum merdeka. Dalam konteks ini, asesmen tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga menjadi pedoman penting dalam pengembangan kurikulum yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, proses penilaian dalam kurikulum merdeka pada intinya adalah penilaian secara komprehensif yang mendorong siswa untuk mempunyai kompetensi sesuai dengan bakat dan minatnya tanpa membebani siswa dengan ketercapaian skor minimal yang harus ditempuh

siswa atau dikatakan tidak ada lagi KKM dalam kurikulum merdeka (Lutfiana, 2022).

SMKS PGRI 1 Madiun merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka, dari observasi awal peneliti didapatkan bahwa penerapan asesmen formatif di sekolah tersebut memiliki cara tersendiri dalam pelaksanaannya dan belum mengacu pada pelaksanaan asesmen formatif yang sistematis. Hal ini dikarenakan para guru ingin memberikan proses belajar yang lebih fleksibel dan nyaman serta untuk menyesuaikan keadaan siswa.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Praktik Asesmen Formatif Dalam Kurikulum Merdeka (Studi Pada SMKS PGRI 1 Madiun)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penerapan kurikulum merdeka di SMKS PGRI 1 Madiun masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam praktik asesmen formatif. Dalam konteks tersebut, penelitian ini difokuskan pada praktik asesmen formatif dalam konteks kurikulum merdeka yang dilakukan oleh guru di SMKS PGRI 1 Madiun. Dengan fokus ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai realitas di lapangan mengenai pelaksanaan asesmen formatif dalam kurikulum merdeka.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana praktik asesmen formatif dalam kurikulum merdeka di SMKS PGRI 1 Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan praktik asesmen formatif dalam kurikulum merdeka di SMKS PGRI 1 Madiun.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai asesmen dalam kurikulum merdeka serta memberikan kontribusi dalam pengembangan teori terkait asesmen formatif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru, dapat menjadi referensi dalam merancang strategi asesmen formatif yang lebih efektif dan sesuai dengan kurikulum merdeka.

b. Bagi Siswa, penerapan asesmen formatif yang lebih baik diharapkan dapat memberikan proses pembelajaran yang lebih baik.

c. Bagi Sekolah, dapat menjadi dasar dalam mengevaluasi kebijakan asesmen formatif yang diterapkan di lingkungan sekolah.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut adalah definisi beberapa istilah penting:

1) Kurikulum merdeka

Kurikulum merdeka merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk merancang dan menyesuaikan proses belajar sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan masing-masing peserta didik.

2) Asesmen formatif

Asesmen formatif merupakan proses evaluasi yang dilaksanakan secara berkelanjutan guna memperoleh informasi mengenai siswa yang mengalami kesulitan atau hambatan dalam proses pembelajaran, sekaligus untuk memantau perkembangan dan kemajuan belajar mereka secara individual.